

## ANALISIS PENGARUH ALAT PRAGA IPA UNTUK PENGUASAAN KOSA KATA PESERTA DIDIK KELAS 1 SD DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Adya Rosa Prasasti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro  
e-mail: [adya.rosa54@gmail.com](mailto:adya.rosa54@gmail.com)

**Abstract:** *The background of this research is to determine the effect of the Science Praga Tool (APIPA) on students' vocabulary mastery. This study used descriptive qualitative method. The population in this study in class 1 of SD Negeri 7 Metro Timur was 23 students. Apart from that, this research uses observation and interview data collection methods. Therefore, based on research, it is proven that the Praga IPA Tool (APIPA) is suitable for use. It was concluded that the use of the Science Praga Tool (APIPA) can have an effect on vocabulary mastery of class 1 students at SD Negeri 7 Metro Timur. Therefore, using the Science Praga Tool (APIPA) is one way to master students' vocabulary.*

**Keyword:** Vocabulary Mastery, Science Praga Tools (APIPA)

### PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional Indonesia. Di sekolah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kosa kata peserta didik dalam berbahasa secara lisan dan tertulis, tetapi juga untuk menumbuhkan kecintaan mereka terhadap bahasa dan budaya bangsa. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk melatih peserta didik dalam empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dengan menguasai keempat keterampilan ini, peserta didik dapat berinteraksi dengan orang lain secara efektif dalam berbagai situasi. Menurut Moeliono, A. M., & Dardjowidjojo, S. (Ed.). (1988) Kosa kata merupakan kelompok kata yang memiliki makna tertentu serta keseluruhan kata yang digunakan oleh seseorang dalam kegiatan komunikasi. Kosa kata juga salah satu aspek penting dalam membaca dan keahlian berbahasa. Dengan memiliki kosa kata yang luas, seseorang dapat membaca dengan lebih lancar, memahami isi bacaan dengan lebih baik, berkomunikasi dengan lebih efektif, dan menulis dengan lebih baik. Kosa kata yang seharusnya diperoleh untuk peserta didik kelas 1 SD tidak bersifat mutlak. Namun, secara umum, peserta didik kelas 1 diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami dan menggunakan kata-kata dasar dalam kehidupan sehari-hari, membaca dan menulis kata-kata sederhana dan Membangun kalimat sederhana. Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pendidik kelas 1 SD Negeri 7 Metro Timur pada 23 April 2024 mengenai proses pembelajaran dikelas, terdapat peserta didik kelas 1 SD kesulitan dalam berkomunikasi, kesulitan membaca, dan kesulitan menulis. Dalam hal ini faktor-faktor yang ditemukan merupakan dampak kurangnya kosa kata terhadap peserta didik kelas 1 SD. Dampak tersebut dikarenakan faktor internal seperti perkembangan kognitif, minat belajar dan gaya belajar dan faktor eksternal seperti stimulasi bahasa di rumah, metode pembelajaran di sekolah, dan

kurangnya media pembelajaran. Maka dari itu peran orangtua dan peran pendidik sangat penting untuk meningkatkan kosakata pada peserta didik.

Menurut KBBI, IPA diartikan sebagai "sekelompok ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam dan hubungan sebab akibatnya". Dan menurut Darmojo (dalam Samatowa, 2006) IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara logis tentang alam semesta beserta isinya, yang diperoleh melalui proses ilmiah, dan bertujuan untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan hubungan sebab akibatnya. IPA memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena membantu manusia untuk memahami alam dan memanfaatkannya untuk kesejahteraan hidup. IPA juga membantu manusia untuk mengembangkan cara berpikir yang logis, kritis, dan sistematis. Dalam pembelajaran IPA peserta didik bisa memahami materi yang diberikan oleh pendidik dengan media alat praga.

Adanya penelitian yang mendukung tentang penelitian di atas, yakni dilakukan oleh (Rohimah R. Anggraini, 2022, Vol 15 (2) : 107– 114), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik jenuh atau bosan karena pendidik terlalu sering menggunakan model pembelajaran PAIKEM sehingga kurang bervariasi dalam menentukan model pembelajaran. Dengan hal tersebut dapat menggunakan model *jigsaw* peserta didik dapat menguasai kosakata. Lalu penelitian oleh (Sigit Widiyanto, Vol 1 (1) : 19-25), hasil penelitian tersebut menunjukkan faktor rendahnya kosakata peserta didik yakni metode pendidik yang masih tetap menggunakan metode ceramah yang lebih berpusat pada pengajar dan metode menghafal atau memorisasi. Oleh karena itu peneliti untuk meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik sd melalui penggunaan media boneka tangan.

Pentingnya penguasaan kosakata yang luas dan berkualitas bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dan komunikasi tidak perlu diragukan lagi. Kosakata yang kaya membantu peserta didik memahami informasi dengan lebih baik, dan kemampuan berkomunikasi yang baik, baik lisan maupun tulisan, juga sangat bergantung pada penguasaan kosakata yang mumpuni. Dalam pelaksanaan model pembelajaran dapat menggunakan media atau perantara pembelajaran yaitu alat praga. Perantara yang dimaksud menurut Musfiqon (Salwa, Usman, & Saleh, 2021, p. 110) media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat fisik atau non fisik dan digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa untuk menggali materi pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Alat praga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran.

Menurut (Soekejo Notoatmodjo: 2003), Media Alat Praga merupakan media atau alat bantu untuk mengembangkan sebuah materi yang akan disampaikan dengan secara langsung dengan praktek. Dalam hal ini pendidik tidak hanya belajar dengan buku-buku bacaan karena akan membuat proses pembelajaran sangat monoton atau membosankan dan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu peserta didik akan lebih aktif dan minat belajarnya akan meningkat dengan menggunakan alat praga. Selain itu, menurut (Oemar Hamalik, 1990) dengan menggunakan alat praga akan lebih aktif dalam berinteraksi antar pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menimbulkan kreatifitas, minat belajar, dan keaktifan peserta didik menjadi nilai positif dan peserta didik akan menambah kosakata tanpa harus menghafal materi pembelajaran yang diberikan pendidik. Alat peraga IPA adalah alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk mempermudah anak memahami konsep-konsep IPA. Alat peraga ini bisa berupa benda nyata, model, gambar, foto, media seperti video atau audio, bahkan bisa dibuat sendiri oleh Peserta didik. Media pembelajaran alat peraga IPA hanya akan

efektif jika digunakan dengan tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendidik perlu memilih media pembelajaran alat peraga IPA yang sesuai dengan materi pelajaran, metode pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Selain itu, pendidik juga perlu menggunakan media pembelajaran alat peraga IPA dengan cara yang kreatif dan menarik agar peserta didik tidak mudah bosan.

Berdasarkan permasalahan kurangnya kosakata pada peserta didik kelas 1 SD, pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh alat peraga IPA dalam meningkatkan kosakata peserta didik. Oleh karena itu hal ini penting dilakukan karena penguasaan kosakata merupakan kunci untuk peserta didik memahami materi pelajaran dan mengikuti proses pembelajaran dengan efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bagaimana media alat peraga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kosakata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji bagaimana media alat peraga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kosakata. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif.

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dengan peserta didik dan pendidik. data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan laporan penelitian sebelumnya. Pengumpulan data pada penelitian ini menurut (Sugiyono, 2021, p. 409) yaitu teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat utama dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian ini ialah menghasilkan data. oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif untuk mengamati penelitian ini secara langsung perilaku peserta didik di kelas. wawancara dilakukan tidak terstruktur untuk mendapat informasi yang lebih lengkap dari informan. dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah dan budaya sekolah. Penelitian ini menggunakan dengan Analisis data dengan model Miles dan Huberman yang dilakukan dengan langkah-langkah yang saling terkait, adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Beberapa alat peraga IPA yang dapat digunakan untuk meningkatkan kosakata anak kelas 1 SD:

1. Realita:
  - Benda-benda nyata yang berhubungan dengan materi IPA, seperti:
  - Tumbuhan: Daun, bunga, batang, akar, buah, dll.
  - Hewan: Serangga, burung, ikan, mamalia, dll.
  - Benda-benda alam: Batu, air, tanah, pasir, dll.
  - Benda-benda buatan manusia: Mobil, mainan, pakaian, dll.
2. Model:
  - Model tiga dimensi dari benda-benda IPA, seperti:
  - Model anatomi tubuh manusia: Kerangka, organ tubuh, dll.
  - Model tata surya: Planet, bintang, dll.
  - Model siklus air: Matahari, awan, hujan, sungai, dll.
3. Dokumentasi (foto dan gambar):
  - Foto dan gambar yang berhubungan dengan materi IPA, seperti:
  - Gambar tumbuhan dan hewan
  - Gambar benda-benda alam
  - Gambar benda-benda buatan manusia
  - Gambar proses-proses IPA, seperti fotosintesis, respirasi, dll.

4. Media:

- Video: Video edukasi tentang IPA, seperti video tentang hewan, tumbuhan, atau proses-proses IPA.
- Audio: Lagu anak-anak tentang IPA, seperti lagu tentang tubuh manusia, hewan, atau tumbuhan.
- Buku cerita: Buku cerita bergambar tentang IPA, seperti cerita tentang hewan, tumbuhan, atau proses-proses IPA.

Cara menggunakan alat peraga:

- Tunjukkan alat peraga kepada anak dan sebutkan namanya dengan jelas.
- Ajukan pertanyaan kepada anak tentang alat peraga, seperti: "Apa ini?", "Apa fungsinya?", "Bagaimana cara kerjanya?".
- Dorong anak untuk bercerita tentang apa yang mereka lihat dan pelajari dari alat peraga.
- Gunakan alat peraga untuk bermain dengan anak, seperti bermain peran, tebak-tebakan, dll.

Tips:

- Pilihlah alat peraga yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak.
- Gunakan alat peraga secara bervariasi agar anak tidak bosan.
- Buatlah kegiatan belajar yang menyenangkan dan interaktif agar anak lebih mudah belajar.

Manfaat penggunaan alat peraga:

- Meningkatkan kosa kata anak dengan memperkenalkan kata-kata baru yang berhubungan dengan IPA.
- Membantu anak memahami konsep-konsep IPA dengan lebih mudah dan konkret.
- Mengembangkan keterampilan berpikir kritis anak dengan mendorong mereka untuk bertanya dan mencari jawaban.
- Meningkatkan minat anak terhadap IPA dengan membuat proses belajar lebih menyenangkan.

Selain alat peraga yang disebutkan di atas, pendidik juga dapat membuat alat peraga IPA sendiri dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat. Hal ini dapat membantu pendidik untuk menghemat biaya dan menyesuaikan alat peraga dengan kebutuhan belajar anak.

Berikut beberapa contoh alat peraga yang dapat dibuat sendiri:

- Herbarium: Kumpulan daun-daun kering yang telah diberi label dengan nama dan ciri-cirinya.
- Akuarium: Akuarium yang berisi ikan-ikan kecil dan tanaman air.
- Model gunung berapi: Model gunung berapi dapat dibuat dari tanah liat.

Dengan menggunakan alat peraga yang tepat dan kreatif, pendidik dapat membantu anak kelas 1 SD untuk meningkatkan kosa kata dan memahami konsep-konsep IPA dengan lebih mudah dan menyenangkan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Melalui penggunaan media alat peraga IPA, Pendidik mengetahui efektivitas pengaruh penggunaan alat peraga IPA dalam meningkatkan kosa kata peserta didik kelas 1 SD. Pendidik melakukan observasi selama 3 hari dan mencatat data tentang penggunaan alat peraga IPA dan kosa kata peserta didik. Setelah melakukan reduksi data, pendidik menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik. Kemudian, pendidik menarik kesimpulan bahwa penggunaan alat peraga IPA terbukti dapat meningkatkan kosa kata peserta didik kelas 1 SD. Pendidik juga merekomendasikan agar penggunaan alat peraga IPA dilanjutkan dan ditingkatkan di masa depan.

**Tahap pertama**, hasil observasi 3 hari dan penelitian rendahnya kosa kata

peserta didik kelas 1 SD Negeri 7 Metro Timur, didapatkan rendahnya kosa kata peserta didik yaitu Kurang terpapar bahasa yang kaya (Minimnya paparan terhadap percakapan, bacaan, dan media yang menggunakan bahasa yang kaya dan beragam, Jarangnya komunikasi dengan orang lain yang memiliki kosa kata yang luas), Kurang terbiasa menggunakan bahasa (Kurangya kesempatan untuk berbicara dan menulis dalam berbagai konteks, Dominasi penggunaan bahasa yang tidak baku atau slang dalam komunikasi sehari-hari), Metode pembelajaran yang kurang tepat (Kurangya fokus pada pengembangan kosa kata dalam pembelajaran di sekolah, Penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik minat peserta didik, Kurang optimalnya pemanfaatan media dan sumber belajar untuk memperkenalkan kosakata baru). Dan Kurangya dukungan orang tua (Orang tua kurang terlibat dalam membantu anak belajar kosakata di rumah, Orang tua tidak memberikan contoh penggunaan bahasa yang baik dan kaya kosakata dalam keseharian, Kurangya penyediaan bahan bacaan dan media edukatif yang berkualitas di rumah). Berbagai macam faktor rendahnya kosa kata peserta didik kelas 1 SD Negeri 7 Metro Timur maka bentuk rendahnya kosa kata dapat dikelompoknya menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

**Tahap kedua**, Pendidik menyajikan data penelitian ini berupa tabel dan grafik. Menganalisis data dengan tabel untuk merangkum hasil tes kosa kata. Tabel ini dapat menunjukkan skor individu peserta didik, skor keseluruhan per kelas, dan persentase pada peserta didik yang mencapai nilai tertentu. Dan grafik untuk memvisualisasikan hasil tes kosa kata. Grafik ini dapat berupa diagram batang. Grafik ini dapat membantu pendidik untuk melihat dengan mudah distribusi skor peserta didik dan mengidentifikasi peserta didik yang memiliki kosa kata yang rendah.

**Tabel 1.** Nilai atau Skor Tertinggi Peserta Didik

Nama peserta didik	Indikator Penilaian					Skor
	Penguasaan Makna	Afiksasi	Kelas Kata	Bentuk Kata Baku	Bentuk Tidak Baku	
DAB	4	4	4	4	4	20
AY	5	4	4	4	4	21
ARP	3	4	5	5	4	20
BGS	4	4	5	5	3	21
FPY	4	4	4	4	4	20
ANB	5	4	4	4	4	21
KAA	4	4	5	5	4	22
SMN	4	4	4	4	4	20
ZAL	4	4	4	4	5	21
MDS	4	4	4	4	5	21
<b>Jumlah</b>						207

**Tabel 2.** Nilai atau Skor Sedang Peserta Didik

Nama peserta didik	Indikator Penilaian					Skor
	Penguasaan Makna	Afiksasi	Kelas Kata	Bentuk Kata Baku	Bentuk Tidak Baku	
AKH	4	3	4	3	4	18
SRS	3	3	4	4	4	18
HUN	5	3	3	3	4	18
DHA	3	3	4	4	4	18
UN	3	4	4	4	4	19
NAY	4	4	3	3	3	17
DAPB	3	3	3	4	4	17
<b>Jumlah</b>						125

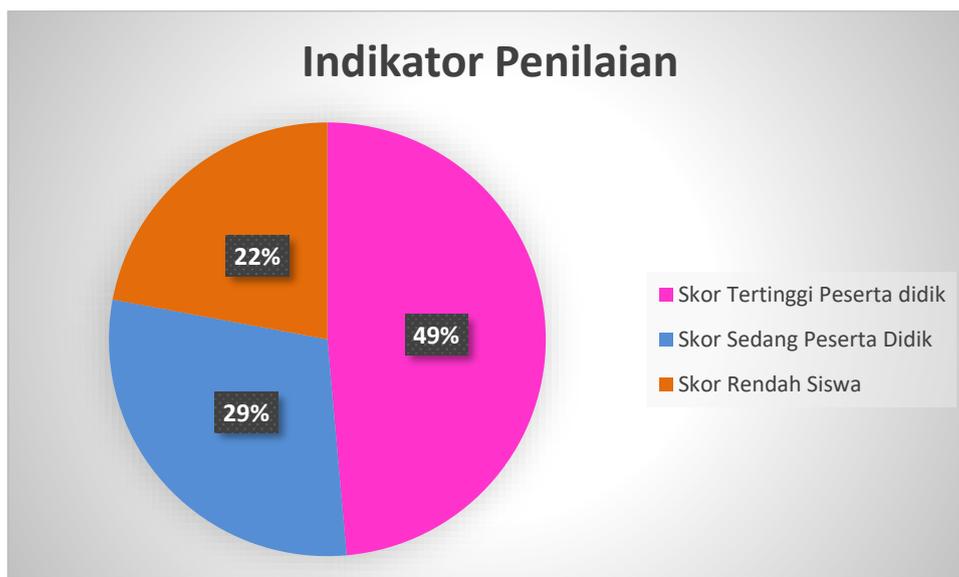
**Tabel 3.** Nilai atau Skor Rendah Peserta Didik

Nama peserta didik	Indikator Penilaian					Skor
	Penguasaan Makna	Afiksasi	Kelas Kata	Bentuk Kata Baku	Bentuk Tidak Baku	
AZG	3	4	4	4	4	16
BZUK	3	3	4	3	3	16
AL	3	3	3	3	4	16
HF	4	3	3	3	3	15
AL	3	3	3	3	3	15
AZM	3	3	3	4	3	16
<b>Jumlah</b>						94

**Keterangan:**

- Sangat baik : 5
- Baik : 4
- Cukup : 3
- Kurang : 2
- Sangat Kurang : 1

**Tahap ketiga**, pendidik menarik kesimpulan bahwa penggunaan alat peraga IPA terbukti efektif dalam meningkatkan kosa kata peserta didik pada kelas 1 SDN 7 Metro Timur. Pendidik juga merekomendasikan agar penggunaan alat peraga IPA dilanjutkan dan ditingkatkan di masa depan.



**KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan pada penelitian ini bahwa penggunaan alat praga IPA (APIPA) dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh dalam meningkatkan kosa kata pada peserta didik kelas 1 SD Negeri 7 Metro timur. Dalam penelitian ini membuktikan adanya peningkatan penguasaan kosa kata dengan alat praga IPA (APIPA) dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menggunakan APIPA dan dapat direkomendasikan agar Pendidik menggunakan APIPA dalam pembelajaran IPA di kelas 1 SD. APIPA bisa membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran IPA, memotivasi mereka untuk belajar, dan mengembangkan keterampilan berbahasa mereka.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hamalik, Oemar. 1990. Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito.
- Moeliono, A. M., & Dardjowidjojo, S. (Ed.). (1988). Tata bahasa baku Bahasa Indonesia (Ed. 1). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta. 2003. h. 3.
- Rhohimah R. Anggraini. (2022). Analisis Media Puzzle Terhadap Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Menggunakan Model Jigsaw. Jurnal PGSD. Vol 15 (2) : 107– 114.
- Samatowa, Usman. 2006. Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: Dirdiknas.
- Salwa, R., Usman, M., & Saleh, N. (2021). Media Puzzle Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman. Phonologie:Journal of Language and Literature, 1 (2) , 110.
- Sigit Widiyanto, Muhammad Rusdianto, Paryono. (2018). Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Siswa SD Melalui Penggunaan Media Boneka Tangan. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Vol 1 (1) : 19-25.
- Sugiyono, (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (Ed); Ke2 Ed)